

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2018), rumah sakit adalah bagian dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif). Rumah sakit memiliki fungsi dan tujuan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan gawat darurat, dan pelayanan rujukan yang mencakup pelayanan rekam medis dan penunjang medis serta dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan dan pelatihan

Menurut Maria (2015), Rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki resiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien dan pendamping pasien, pengunjung maupun lingkungan rumah sakit. Dengan tingginya resiko potensi bahaya yang ada, rumah sakit perlu adanya upaya pengendalian untuk meminimalisasi ancaman bahaya terjadi dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna menciptakan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Sebagai industri jasa pelayanan, rumah sakit termasuk ke dalam kategori tempat yang wajib K3RS.

Keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi suatu hal prioritas dan menjadi bagian dari penilaian akreditasi rumah sakit dan juga memiliki peran dalam memberikan mutu yang baik dalam pelayanan di rumah sakit. Implementasi manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan kinerja K3 dengan melaksanakan upaya upaya K3 secara efektif dan efisien sehingga resiko kecelakaan kerja dapat dicegah atau dikurangi.

Keselamatan dan kesehatan kerja menurut Soehatman (2010), mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja merupakan aset organisasi yang berharga bagi organisasi maka dari itu, tenaga kerja harus dijaga, dibina dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Rumah sakit termasuk dalam tempat dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap pasien atau pengunjung rumah sakit, tetapi juga bagi pelaku langsung yang bekerja di rumah sakit juga memiliki resiko terjadi kecelakaan akibat kerja. Kecelakaan kerja adalah musibah yang tidak diharapkan dan selalu mengintai. Selalu ada penyebabnya dan tidak terjadi secara kebetulan. Teori Domino yang dikemukakan oleh H. W. Henrich pada tahun 1930, 88% kecelakaan disebabkan karena tindakan tidak aman (*unsafe act*), sedangkan sisanya disebabkan hal hal yang tidak berkaitan dengan manusia yaitu 10% disebabkan karena kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% disebabkan oleh takdir Tuhan (Butar, 2013)

Menurut Pinontoan et al. (2020), dalam data ILO tahun 2018, disebutkan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan

Asia Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian terjadi di Asia. Dalam data Riskedas, kasus kecelakaan kerja yang terjadi untuk di tempat tempat umum seperti rumah sakit nasional sebesar 9,2%, di Provinsi Sulawesi Utara kejadian kecelakaan kerja sebesar 8,3% dan di Kota Mogobagu sebesar 5%. Begitu juga dengan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu rumah sakit yang memiliki resiko bahaya, maka harus diantisipasi dan diminimalisir adanya ancaman bahaya terkait kecelakaan kerja terhadap tenaga sumber daya manusia. Berikut adalah laporan data jumlah pegawai di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1 Data Jumlah Tenaga Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Bulan Februari tahun 2022

Ruang Rawat Inap	Jumlah Perawat	%
IRNA 1	109	58,91
IRNA 2	45	24,35
Graha Nur Afyah	31	16,75
Jumlah	185	100

Sumber : Data Diklat RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

Dari total seluruh perawat sebanyak 185 orang, memiliki resiko mendapatkan ancaman terjadinya kecelakaan kerja, baik karena tidakan tidak aman maupun karna kondisi tidak aman. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, diketahui data kecelakaan kerja yang dialami oleh perawat di ruang rawat inap tahun 2020 – 2021 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Data Kecelakaan Kerja Tahun 2020-2021 di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

Jenis Kecelakaan	Tahun 2020		%	Tahun 2021	
	Ringan	Sedang		Ringan	%
Terperosok	1	0	40	0	
Tertusuk Jarum	0	2	40	2	100
Kebakaran	0	1	20	0	

Sumber : Data Kecelakaan Kerja Tahun 2020-2021

Pada tahun 2020, terdapat kecelakaan yang dialami oleh perawat di ruang rawat inap shofa dan marwah dengan jenis sedang dua kejadian yaitu terperosok dan kebakaran, kembali terjadi kecelakaan kerja dengan jenis ringan sebanyak tiga kali yaitu kejadian petugas tertusuk jarum. Total kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2020 sebanyak 4 kali. Pada tahun 2021, terdapat kejadian kecelakaan kerja sebanyak dua kali dengan jenis kecelakaan ringan yang disebabkan karena petugas tertusuk jarum.

Menurut Abdul (2018), kecelakaan nihil merupakan kondisi tidak terjadi kecelakaan kerja yang berakibat pada pekerja tidak dapat melakukan pekerjaannya selama 2x24 jam atau terhentinya peralatan tanpa korban dimana kehilangan waktu kerja pada kurun waktu dan jumlah jam kerja tertentu. Jika perusahaan atau organisasi telah berhasil melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mencapai nihil kecelakaan kerja pada jangka waktu tertentu, maka perusahaan tersebut akan diberikan penghargaan K3 sebagai tanda penghargaan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan oleh pemerintah

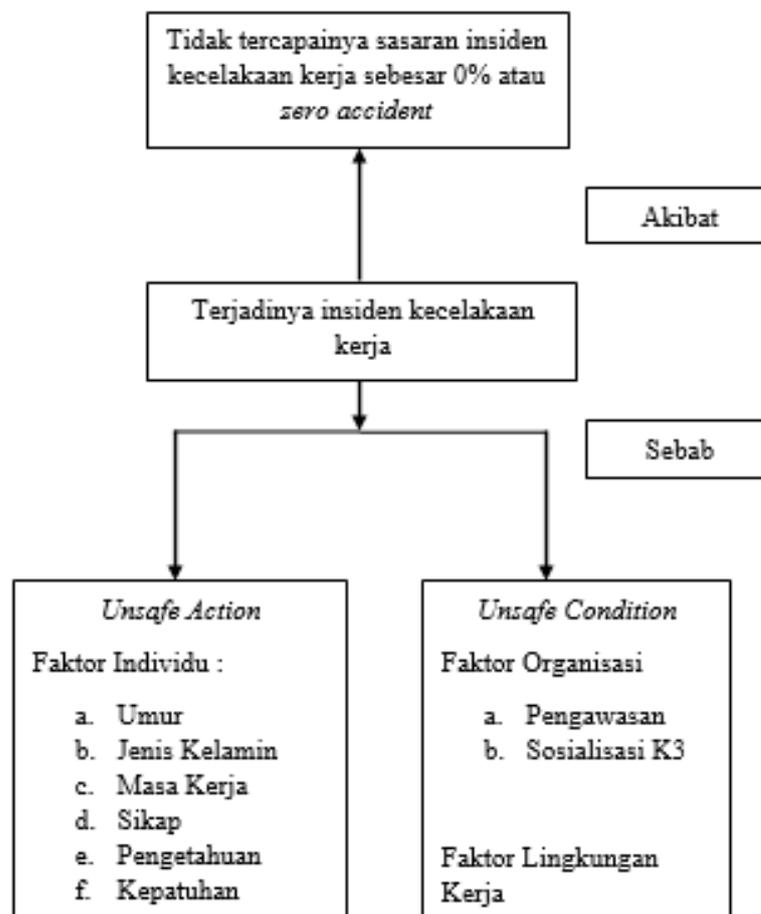
Menurut Amalia (2018), dampak yang timbul karena adanya pelaksanaan program kecelakaan nihil yaitu dampak positif. Dimana perusahaan mendapatkan penghargaan K3 dan akan mengefisiensikan dan menghemat penekanan biaya kesehatan karyawan di perusahaan atau organisasi tersebut. Juga, karyawan bisa bekerja secara optimal, produktif dan target perusahaan atau organisasi bisa tercapai. Efektivitas dan efisiensi kerja dapat dicapai dengan mengoptimalkan pengetahuan, keahlian, kepatuhan dan sikap karyawan terhadap pekerjaannya.

Dengan begitu, diharapkan akan mengubah perilaku untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi.

RSUD Haji Provinsi Jawa Timur telah menetapkan program pengawasan manajemen fasilitas dan lingkungan dengan sasaran insiden kecelakaan akibat kerja sebesar 0% atau *zero accident*. Tetapi, jika dilihat dari data yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa kecelakaan kerja belum mencapai target *zero accident* meskipun telah mengalami penurunan kejadian. Maka, berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya, tujuan yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penyebab terjadinya kecelakaan kerja di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

1.2 Kajian Masalah

Berdasarkan data awal yang diuraikan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya insiden kecelakaan kerja di RSUD Haji dengan metode analisa pohon masalah. Analisa pohon masalah adalah diagram sistematis yang dirancang untuk mengurutkan hubungan sebab akibat.



Gambar 1.1 Identifikasi faktor yang berhubungan dengan terjadinya insiden kecelakaan kerja di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan analisa pohon masalah

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa faktor penyebab yang berhubungan dengan masih terjadinya insiden kecelakaan kerja. Faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja yaitu di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur adalah :

1. Faktor pekerja.

Karakteristik pekerja yang meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, jam kerja, sikap, perilaku dan kelelahan dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Penyebab insiden kecelakaan kerja yang pernah terjadi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tahun 2020 yaitu belum semua insiden kecelakaan kerja dilaporkan. Yang dilaporkan hanya laporan kecelakaan kerja tetusuk jarum. Sudah ada regulasi dan sosialisasi terkait SPO pelaporan kecelakaan kerja tetapi karena terdapat kesalahan yang disebabkan oleh faktor pekerja, sehingga kecelakaan kerja terjadi

2. Faktor organisasi/manajemen.

Yaitu kebijakan dari organisasi atau manajemen yang dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

3. Faktor lingkungan,

Yaitu pencahayaan, ventilasi, kebisingan dan tanda peringatan. Permasalahan yang terjadi di RSUD Haji tahun 2021 yaitu tidak ada penanganan untuk kecelakaan di tiap unit. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya kotak P3K di unit.

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja terhadap petugas atau karyawan diantaranya adalah faktor manusia atau karakter individu, faktor lingkungan, dan sistem organisasi dalam rumah sakit tempat bekerja. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus, penulis membatasi penelitian analisa faktor penyebab hanya berdasarkan teori domino yang meliputi unsafe action yaitu berdasarkan karakteristik individu dan unsafe condition berdasarkan faktor organisasi dan faktor lingkungan kerja. Dasar pengambilan variabel tersebut karena peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisis hubungan penyebab dengan terjadinya kecelakaan kerja

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan diangkat yaitu “Apa saja faktor yang berhubungan dengan penyebab terjadinya kecelakaan kerja di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi *unsafe action* berdasarkan karakteristik (umur, jenis kelamin dan masa kerja) individu di RSUD Haji Provinsi Jawa timur
- 2) Mengidentifikasi *unsafe condition* berdasarkan faktor organisasi (sosialisasi K3 dan pengawasan) dan faktor lingkungan (lingkungan kerja) di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- 3) Menganalisis hubungan antara faktor individu dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- 4) Menganalisis hubungan antara faktor organisasi dengan kecelakaan kerja di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- 5) Menganalisis hubungan antara faktor lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

1.6 Manfaat

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a) Mendapatkan pengalaman dan informasi mengenai faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja
- b) Mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- c) Menjadi bahan literatur dibidang manajemen administrasi rumah sakit khususnya dalam manajemen K3

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

- a) Rumah sakit dapat memanfaatkan mahasiswa penelitian dalam membantu mengamati faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada program penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang ada
- b) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai angka kecelakaan kerja pada program penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit

3. Manfaat Bagi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo

- a) Memperoleh informasi dari stakeholder di tempat penelitian yang berguna untuk meningkatkan kualitas lulusan S1 Administrasi Rumah Sakit
- b) Menjalin kerja sama dengan rumah sakit sehingga dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya.